

RIWAYAT HIDUP

Jumaidiyah dilahirkan pada tanggal 23 Oktober 1992 di Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Anak pertama dari tiga orang bersaudara pasangan bapak Halidi yang berprofesi sebagai guru dan ibu Juma'ah.

Pendidikan tingkat dasar dan menengah di selesaikan di Ampah dan tamat sekolah dasar pada SDN 3 Ampah pada tahun 2004, pada pendidikan berikutnya ia tempuh di Mts Ampah dan lulus pada tahun 2007, pendidikan berikutnya di kota Amuntai Hulu Sungai Utara ia melanjutkan ke Pondok Pesantren Normal Putri (NIPI RAKHA) dan tamat pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam dan mendapatkan gelar sarjana pada tahun 2014 yang sekarang telah menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Selama di perguruan tinggi ia aktif di forum silaturahmi mahasiswa(Fosma) dan lembaga dakwah kampus dan BEMI IAIN Antasari Banjarmasin.

Bekerja sebagai Guru Alquran dan PAI di Sdit Nurul Fikri pada tahun 2015 serta aktif dalam lembaga dakwah sembari melanjutkan pendidikan di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Prodi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk pembina muallaf kecamatan Dusun tengah

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

B. Daftar pertanyaan untuk pembina

1. Apa saja bentuk pembinaan keagamaan yang sudah dilakukan?
2. Materi apa saja yang diberikan ?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam membina para muallaf?
4. Berapa kali dalam seminggu kegiatan pembinaan dilakukan?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam memberikan pembinaan terhadap muallaf?
6. Etnis dayak manyyan disini kental sekali dengan budaya dan tradisi apakah ada yang bertentangan dengan akidah Islam?
7. Apakah ada ormas Islam yang terlibat dalam proses membantu pembinaan untuk muallaf?

C. Daftar pertanyaan untuk Muallaf

1. Apa alasan ibu memutuskan untuk memeluk agama Islam?
2. Sudah berapa lama menjadi muallaf?
3. Siapa saja yang lebih berperan memberikan pembinaan pasca syahadat?

4. Apakah ibu meluangkan aktu untuk pengajian atau pembinaan keagamaan?
5. Apakah ibu masih mengikuti tradisi masyarakat dayak manyyan pasca syahadat?
6. Apakah suami memberikan pembinaan?
7. Apakah suami mendatangkan guru privat untuk memberikan pembinaan?
8. Bagaimana pembinaan di keluarga?
9. Bagaimana pembinaan pasca syahadat oleh KUA?
10. Apakah masyarakat juga memberikan pembinaan?